

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DI SDN 1 DAWUHAN, KABUPATEN SITUBONDO

Siti Nursalsabila¹⁾, Reky Lidyawati²⁾, Heldie Bramantha³⁾.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo

Email : sitinursalsabila14@gmail.com

Abstrak

Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN 1 Dawuhan, Kabupaten Situbondo, merupakan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan eksperimen semu sebagai metodologi penelitiannya. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada analisis angka-angka dan data-data numerikal yang diolah dengan teknik statistik. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Dawuhan, Kabupaten Situbondo. Uji t, uji homogenitas, dan uji normalitas data merupakan metode analisis data yang digunakan.

Dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,66 dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 67,38, temuan penelitian menunjukkan bahwa model kooperatif tipe STAD berdampak pada hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN 1 Dawuhan, Kabupaten Situbondo. Hasil perhitungan uji-t juga menunjukkan hal tersebut. Nilai post-test kedua kelas menunjukkan nilai t_{tabel} sebesar 2,032 dan t_{hitung} sebesar 5,879. Dengan kata lain, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Kata Kunci : Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Hasil belajar IPAS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Terpadu, atau disingkat IPAS, adalah strategi pendidikan yang menggabungkan studi ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Agar siswa dapat memahami hubungan antara sains dan lingkungan sosialnya, ide dan mata pelajaran dari kedua disiplin ilmu tersebut dipadukan dan diajarkan secara terpadu dalam IPAS. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam sesi IPAS guru harus memahami dan memiliki berbagai taktik dan kemampuan serta dapat memilih model pembelajaran yang menarik pada waktu yang tepat selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa, yang dapat mencakup komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik, merupakan hasil dari kinerja mereka dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Kristin, 2016: 92).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V di SDN 1 Dawuhan masih rendah atau kurang. Rendahnya hasil belajar siswa ini dikarenakan oleh beberapa permasalahan yang sering dijumpai di sekolah sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, mulai dari tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, kurangnya media untuk mendukung proses pembelajaran IPAS, media biasa yang digunakan adalah buku/LKS, kurangnya fasilitas yang kurang memadai contohnya LCD/proyektor yang bisa digunakan untuk mendukung kegiatan belajar siswa didalam kelas. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, model konvensional masih sering digunakan tanpa dipadukan dengan menggunakan model lainnya, sehingga menimbulkan situasi sepihak dimana hanya guru yang memberikan bahan ajar dan informasi, siswa hanya mendengarkan tanpa menerimanya menjadi sebuah proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa bosan, kehilangan konsentrasi saat belajar, dan menjadikan pembelajaran kurang informatif. Pentingnya interaksi guru dan siswa tidak hanya sebatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis dan motivasi. Oleh, karena itu, peran guru sangatlah penting dalam menentukan kualitas pendidikan dan masa depan siswa. dengan memahami peran ini, guru dapat secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Para pengajar juga memiliki tugas untuk menciptakan model pembelajaran mereka sendiri sehubungan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Diharapkan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih berhasil dicapai jika pengajar menggunakan model pembelajaran yang tepat selama pengajaran. Model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu metode yang paling sukses yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana adalah tipe STAD, sehingga menjadi model yang ideal untuk guru yang baru belajar tentang pendekatan ini (Sudana, I, Wesnawa, 2017: 1-8). STAD adalah singkatan dari *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) yang mengacu pada bekerja sebagai sebuah tim untuk mencapai suatu tujuan (Wulandari, 2022). Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial kelompok mereka, berperan aktif sebagai tutor sebaya, dan belajar bagaimana berkolaborasi untuk menyelesaikan tantangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Dawuhan Kabupaten Situbondo..

KAJIAN PUSTAKA

Tes dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar, yang merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran yang menunjukkan seberapa baik siswa telah memahami materi pelajaran (Wiji Sulikah, dkk (2020: 552). Hasil belajar adalah temuan yang menjelaskan pemahaman atau kemahiran siswa selama proses pembelajaran. Bertolak dari pengertian atau definisi tersebut diatas, hasil belajar dapat dipahami sebagai suatu kemampuan yang dimiliki

siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran pada titik waktu tertentu. Hasil belajar juga dapat berfungsi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran, dan juga dapat diamati dari hasil atau modifikasi perilaku yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

Dasar pemikiran dari model pembelajaran kooperatif adalah bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan dalam suasana kelompok. Sedangkan Casey & Fernandes-Rio (2019) mendefinisikan cooperative learning sebagai taktik pembelajaran dengan mengajak siswa melaksanakan segala kegiatan pembelajaran kedalam kelompok kecil, dengan tujuan agar siswa saling membantu, meningkatkan interaksi siswa dengan siswa sehingga memungkinkan siswa untuk memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri maupun satu sama lain. Diperkirakan bahwa melalui komunikasi ini, siswa akan lebih cepat memahami materi pelajaran karena pemahaman mereka terhadap penjelasan teman lebih mudah dibandingkan dengan penjelasan guru, karena tingkat pemikiran dan pengetahuan mereka lebih sebanding. (T. Astindari, dkk, 2023: 82).

Sesuai dengan pendapat Erman, model STAD, atau Student Teams Achievement Division, dikategorikan sebagai model pembelajaran kooperatif. Jenis pembelajaran ini melibatkan kelompok-kelompok kecil yang bekerja bersama untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan tugas, atau menyelesaikan kegiatan bersama. (Inayah Wulandari, 2022). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan langsung yang memiliki banyak kesamaan dengan metode pembelajaran konvensional. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk saling berbagi pikiran dan pendapat, bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas-tugas, dan mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang materi pelajaran.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian studi ini bersifat kuantitatif. Penelitian yang berfokus pada pemeriksaan statistik dari data numerikal, atau angka. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif digunakan dalam pengujian hipotesis dan penelitian inferensial untuk menentukan kesimpulan temuan berdasarkan kemungkinan kesalahan menolak hipotesis nol (nihil). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimungkinkan untuk menemukan perbedaan kelompok yang substansial atau korelasi yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif biasanya melibatkan jumlah sampel yang besar (Sudaryana, 2022).

Karena variabel dan kondisi eksperimental tertentu tidak dapat dikelola dan dikontrol secara ketat, maka jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian (quasi eksperimen). Satu-satunya kelompok kontrol dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan posttest. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa, sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. 13 soal pilihan ganda digunakan dalam penilaian tertulis untuk menilai hasil belajar siswa, bersama dengan identitas siswa dan observasi sebagai metode pengumpulan data.

Uji validitas dan reliabilitas yang berkaitan dengan koefisien reliabilitas minimum 0,70 merupakan bagian dari prosedur analisis instrumen. Sebelum melakukan pengujian hipotesis (uji t) untuk menentukan apakah hipotesis penelitian ini akurat, analisis data melibatkan verifikasi bahwa prasyarat normalitas dan homogenitas terpenuhi. H_0 ditolak jika thitung lebih besar dari ttabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SDN 1 Dawuhan, Kabupaten Situbondo ini menggunakan desain eksperimen untuk menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih unggul daripada model konvensional dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SD. Hasil ujian dari siswa di kelas eksperimen (menggunakan model STAD) dan kelas kontrol (menggunakan model konvensional) digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tahap selanjutnya adalah menguji data akhir dengan menggunakan asumsi uji normalitas menggunakan uji Lilliefors pada taraf signifikan 5% setelah pengolahan model diterapkan pada kelas tersebut. Hasil pengujiannya ditunjukkan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N (Banyak siswa)	$L_{hitung} (L_o)$	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	18	0,195	0,200	Berdistribusi normal
Eksperimen	18	0,138	0,200	Berdistribusi normal

Tes hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas kontrol menghasilkan $L_o = 0,195$ dan $L_{tabel} = 0,200$ pada $n = 18$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sesuai dengan hasil Tabel 1 di atas. Dengan $n = 18$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, penerapan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas eksperimen $L_o = 0,138$ dan $L_{tabel} = 0,200$. Dari data di atas terlihat jelas bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal. Selain itu, uji Fisher digunakan untuk melakukan uji homogenitas varians.. Hasilnya ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	1,098	2,310	Homogen
Eksperimen			

Hasil uji homogenitas data pada penelitian ini disajikan pada tabel di atas dengan taraf signifikan 5%, dk pembilang 17, dan dk penyebut 17. Analisis dapat dilanjutkan ke analisis uji t karena data yang diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,098 < 2,310$), membuktikan bahwa varians kedua kelompok data adalah sama. Hasil uji t ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	5,879	2,032	H_o ditolak
Eksperimen			

Dari Tabel 3 di atas, jelas terlihat bahwa H_o ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, terdapat dampak yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD, seperti yang ditunjukkan pada penjelasan berikut ini. Perbandingan nilai rata-rata tes antara kedua kelas menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa meningkat ketika mereka menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Rata-rata hasil tes siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yakni sebesar 79,66 menjadi bukti akan hal ini. Angka ini lebih besar dari rata-rata hasil tes siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yakni sebesar 67,38.

Lebih lanjut, Slavin (2008: 8) mencantumkan enam proses dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu: 1) Menyampaikan tujuan dan menginspirasi siswa untuk belajar, mengkomunikasikan semua tujuan pelajaran dan menginspirasi siswa untuk belajar, 2) memberikan informasi, mengajar siswa melalui bacaan atau demonstrasi; 3) mengelompokkan siswa, membimbing siswa melalui proses pembentukan kelompok belajar dan memfasilitasi transisi yang lancar di antara mereka., 4) mengawasi kelompok belajar ketika mereka

menyelesaikan tugas mereka, memimpin kelompok untuk bekerja dan belajar, 5) penilaian, menilai pengetahuan yang diperoleh dari topik yang dibahas atau karya yang telah dihasilkan oleh setiap kelompok, 6) memberikan penghargaan dan mencari cara untuk menghargai kerja individu dan kelompok serta prestasi akademik.

Berdasarkan pemaparan langkah-langkah model pembelajaran STAD menurut Slavin keberhasilan pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi, dan menyenangkan. Kelebihan dari menggunakan model kooperatif tipe STAD ini adalah interaksi sosial terbangun dalam kelompok, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kecakapan individual peserta didik, serta siswa dapat berpartisipasi aktif sebagai tutor sebaya untuk meningkatkan kinerja kelompok. Dengan demikian, menurut Maulana dan Panji (2017), model STAD merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa untuk mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan dalam pembelajaran.

Luaran yang dicapai

Keberhasilan yang diharapkan adalah kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan memperkenalkan model pembelajaran yang efektif.

Temuan Penelitian

Kesimpulan berikut ini dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan berbagai temuan penelitian yang telah dibuat pada berbagai tahap penelitian:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa semangat dan kerjasama antar siswa baik secara kelompok maupun individu dalam proses pembelajaran IPAS
2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang ditunjukkan dengan membandingkan nilai tes dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.
3. Rekomendasi penggunaan model sekolah yang sederhana dan efektif untuk diterapkan oleh guru.

KESIMPULAN

Hal ini berkaitan dengan analisis data hasil uji hipotesis dan tujuan penelitian yang diajukan, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SDN 1 Dawuhan, berdasarkan penelitian yang telah disebutkan di atas. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,66, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 67,38. Hasil perhitungan uji-t dari hasil post-test untuk kedua kelas tersebut juga menunjukkan hal ini. $t_{hitung} = 5,879$ dan $t_{tabel} = 2,032$ ditampilkan di sini. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN 1 Dawuhan tahun pelajaran 2024 dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu, membimbing, menasihati, dan menginspirasi penulis untuk menyelesaikan jurnal ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepada dosen utama ibu Dr. Reky Lidyawati, M.Pd, I, dosen anggota bapak Heldie Bramantha, M.Pd, dan Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo telah menyediakan wadah penelitian dan penulisan yang melengkapi jurnal ini.

REFERENSI

- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- Kusumaningsih, H., & SD, S. P. (2022). *Cooperative Learning Model Stad Dalam Pembelajaran Bangun Datar*. Cahya Ghani Recovery.
- Astindari, T., Ambarsari, I. F., Hasanah, N., Bramantha, H., & Aminah, S. A. N. (2023). penerapan model pembelajaran kooperatif snowball throwing untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 14(2), 79-98.
- Bambang Sudaryana, D. E. A., Ak, M., Agusiady, H. R., & SE, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish. hlm.(2-8)
- Gunawan, M. A., & Mahmudah, U. (2023, November). PENINGKATAN PENDIDIKAN IPA DAN IPS TERPADU (IPAS) DI MADRASAH IBTIDAIYAH: PENERAPAN HYPNOTEACHING SEBAGAI ALTERNATIF INOVATIF METODE PEMBELAJARAN. In *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)* (pp. 441-456)..
- Mudanta, K. A., Astawan, I. G., & Jayanta, I. N. L. (2020). Instrumen penilaian motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 262-270.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.
- Sulikah, W., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Hasil Belajar Siswa Muatan IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SDN Socah
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal papeda*, 4(1).